

ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN PEMILIHAN GUBERNUR KALIMANTAN TIMUR 2013 PADA MASA KAMPANYE

Ricky Alkat Seftiano¹

Abstrak

Analisis Framing Pemberitaan Pemilihan Gubernur Kalimantan Timur 2013 Surat kabar Kaltim Post dan Tribun Kaltim Pada Masa Kampanye dibawah bimbingan Bapak Drs. H. Burhanudin, M.Si dan Drs. Ghufron, M. Si. Alasan penulisan memilih judul ini karena ingin mengetahui perbedaan framing berita mengenai pemilihan Gubernur Kalimantan Timur 2013 pada masa kampanye yang dikemas oleh Kaltim Post dan Tribun Kaltim pada tanggal 24 Agustus - 6 September 2013. Adapun rumusan masalah dalam penilitan ini adalah bagaimana Framing Surat Kabar Kaltim Post dan Tribun Kaltim mengenai pemberitaan Pilgub Kalimantan Timur 2013 pada masa kampanye tersebut menurut model Pan dan Kosicki?

Peneliti menggunakan teori agenda setting, komunikasi massa ketika dalam proses penyampaian pesan tidak lagi dilakukan oleh perorangan akan tetapi oleh sebuah lembaga dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas dengan menggunakan agenda media. Jenis penelitian yang digunakan peneliti bersifat kualitatif deskriptif dengan metode analisis framing Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Konsep framing dalam metode ini adalah strategi kontruksi dan memproses berita. Fokus penelitian ini yaitu; (1) sintaksis, (2) skrip, (3) tematik, (4) retorik. Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan kliping berita tentang pemberitaan Pemilihan Gubernur Kalimantan Timur 2013 pada masa kampanye pada 24 Agustus – 6 September 2013 di Kaltim Post dan Tribun Kaltim.

Hasil penelitian ini menunjukkan framing Kaltim Post melalui pemberitaannya menunjukkan masih ada penojolan-penojolan yang sifatnya masih dalam batas kewajaran terhadap Awang Faroek Ishak dengan selalu memberikan pemberitaan positif. Hal tersebut menunjukkan kekuasaan pemilik perusahaan media sangat berpengaruh terhadap isi pemberitaan. Framing Tribun Kaltim melalui pemberitaannya pada rubrik pemilihan Gubernur Kalimantan Timur 2013 pada masa kampanye menunjukkan tidak memihak dan tidak condong terhadap salah satu kandidat calon Gubernur Kalimantan Timur 2013, terlihat Tribun Kaltim berusaha membangun realitas yang sebenarnya.

Kata Kunci : Framing, Kaltim Post dan Tribun Kaltim Pilgub Kaltim 2013

¹Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Rickyalsef@gmail.com

Pendahuluan

Pada era globalisasi sekarang ini, arus informasi yang aktual, akurat dan terpercaya merupakan sesuatu yang sangat di butuhkan. Kebutuhannya itu dapat terpenuhi bila mengkonsumsi produk media massa atau jurnalistik, baik cetak maupun elektronik. Posisi media (*pers*) sangat menentukan, media milik publik akan membuat penguasa terkontrol ketat. Sebaliknya, media yang dimiliki oleh penguasa akan membuat masyarakat kebingungan atau keliru dalam menentukan pilihan mereka. Apalagi perubahan politik yang terjadi saat ini mendorong media ke dalam ruang gerak yang lebih leluasa untuk menyampaikan fakta dan pandangan secara terbuka. Berani dan independen ditambah mudahnya birokrasi memperoleh SIUPP (Surat Ijin Usaha Penerbitan Pers) ikut melahirkan banyak media massa baru baik dalam format tulisan antara lain koran/surat kabar, majalah dan tabloid maupun elektronik televisi, radio, dan internet.

Penyampaian sebuah berita ternyata menyimpan subjektivitas penulis. Bagi masyarakat biasa, pesan dari sebuah berita akan dinilai apa adanya. Berita akan dipandang sebagai objektivitas. Namun, berbeda dengan kalangan tertentu yang memahami betul gerak pers. Mereka akan menilai lebih dalam terhadap pemberitaan, yaitu dalam setiap penulisan berita menyimpan latar belakang seorang penulisan seorang penulis pasti akan memasukan ide-ide mereka dalam analisis. Berita atau pesan yang ditampilkan oleh media sering kali dimaknai apa adanya oleh masyarakat, artinya masyarakat lebih terpengaruh pada judul berita yang dimunculkan dan kesannya disimpulkan oleh media massa daripada menganalisis secara mendalam teks berita tersebut. Padahal dalam kenyataannya sering terjadi kegagalan informasi dan kegagalan interpretasi antara apa yang seharusnya disampaikan dan kenyataan yang diterima oleh pembaca. Media melalui berita-beritanya, secara langsung bisa juga digunakan sebagai ajang sosialisasi kepada masyarakat, menyebarluaskan, memotivasi, meningkatkan partisipasi.

Salah satu anak perusahaan Jawa Post Group yang berdiri di Kaltim adalah Kaltim post didirikan pada tanggal 5 Januari 1988, dimana pada awal berdirinya Kaltim Post, surat kabar tersebut masih bernama Manuntung. Kaltim post juga memiliki anak perusahaan yang sudah mulai berkembang, seperti Samarinda Post, Balikpapan Post, Radar Tarakan, Radar Banjarmasin, Radar Sampit dan Kalteng Post. Selain itu masih ada lagi anak perusahaan dari Kaltim Post, yaitu Bontang Post dan Berau Post. Terdapat beberapa divisi-divisi yang ada di Kaltim Post yang memiliki tugas masing-masing. Bukan hanya Jawa Post Group yang mempertajam segmentasinya di Kalimantan Timur (Kaltim). PT indopersda Primamedia, anak perusahaan dari Kelompok Kompas Gramedia, dengan nama Tribun Kaltim surat kabar yang terbit pertama kali pada tanggal 8 Mei 2003 ini, saat mempunyai wilayah edar di seluruh kabupaten dan kota di Kaltim.

Media cetak terbesar di Kaltim, Kaltim Post dan Tribun Kaltim tentunya kedua media cetak tersebut menyajikan berita yang ada di Kaltim, termasuk pemilihan Gubernur 2013 (Pilgub). Sejak KPU Provinsi Kaltim telah memastikan

tahapan Pilgub Kaltim bakal dimulai pada tanggal 10 Desember 2013 mendatang. Meski begitu seluruh jadwal tahapan Pilgub hingga kini masih terus disempurnakan KPU Provinsi Kaltim dengan mengacu ketentuan Undang-undang (UU) yang ada serta mengikuti petunjuk KPU Pusat, pada tanggal 27 Juli KPUD Kaltim telah menetapkan calon Gubernur dan calon wakil Gubernur memiliki ketiga pasangan resmi yaitu pasangan Awang Faroek Ishak-Mukmin Faisyal dengan nomor urut 1. Sementara Farid Wadjdy-Sofyan Alex mendapat nomor urut 2. Pasangan calon independen, Imdaad Hamid-Ipong Muchlissoni dapat nomor urut 3. Proses kampanye Pilgub hingga berlangsungnya Pemilihan berbagai media memberitakan termasuk surat kabar dalam hal ini Kaltim Post dan Tribun Kaltim sebagai media cetak terbesar di Kaltim memiliki informasi yang berbeda-beda sehingga opini pada tiap-tiap masyarakat pun berbeda.

Jelang Pemilihan Gubernur Kaltim 2013 mendatang, politik pencitraan terus digencarkan ketiga kandidat calon Gubernur dan wakil Gubernur Kaltim. Awang Faroek Ishak yang mencalonkan lagi sebagai Gubernur Kaltim Periode 2013-2019 di dukung sebelas partai dengan berpasangan Mukmin Faisyal. Farid Wadjdy-Aji Sofyan Alex yang di dukung tiga partai, Imdaad Hamid-Ipong Muchlissoni sebagai calon independen. Farid dan Awang merupakan pasangan Gubernur dan wakil Gubernur Kaltim periode 2008-2013 yang bertarung memperebutkan suara pemilihan masyarakat Kaltim disoroti dengan pemberitaan positif maupun negatif di media massa, Awang Faroek Ishak dalam pemberitaan yang paling dominan terpusat pada kegagalan menjabat sebagai Gubernur Kaltim 2008-2013. Farid yang berpasangan dengan Aji Sofyan Alex mendapat pertentangan dari Partai PDI Perjuangan merupakan partai pendukung Aji Sofyan Alex, sedangkan pasangan Imdaad Hamid-Ipong Muchlissoni tentang Program yang ditawarkan oleh masyarakat Kaltim masih kurang jelas.

Framing didefinisikan sebagai proses membuat pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain, sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut (Eriyanto, 2012:290-291).

Perlu dipahami lebih lanjut bahwa dalam pemberitaan di Surat Kabar Kaltim Post dan Tribun Kaltim tentang Pilgub Kaltim 2013 (Pemilihan Gubernur Kalimantan Timur) terdiri berapa tahapan berita : (1) pemberitaan setelah penetapan pengumuman Pilgub (2) pada masa kampanye (3) setelah pilgub Kaltim selesai, dalam memilih berita peneliti lebih fokus pada pemberitaan *Hot News* (berita hangat) pada masa kampanye di surat kabar Kaltim Post dan Tribun Kaltim.

Pemberitaan pemilihan Gubernur Kaltim 2013 surat kabar Kaltim Post dan Tribun Kaltim pada masa kampanye, yang dimulai pada 24 Agustus - 6 September 2013 berjumlah dua puluh berita, isi berita sebenarnya tidak lepas dari bagaimana orang-orang media/wartawan memproduksi berita. Pada dasarnya isi berita adalah produk dari proses bagaimana wartawan mempresentasikan sesuatu dari hasil temuan di lapangan dan interaksi dengan sumber berita. Kemudian

dalam penyajiannya, terdapat pertimbangan faktor seleksi dan penonjolan isi berita mana yang layak ditampilkan.

Rumusan Masalah

Bagaimana *Framing* Surat Kabar Kaltim Post dan Tribun Kaltim mengenai pemberitaan Pilgub Kalimantan Timur 2013 pada masa kampanye

Tujuan Penelitian

Untuk memahami dan menganalisis surat kabar Kaltim Post dan Tribun Kaltim dalam membingkai pemberitaan Pilgub dan menyampaikan sebuah peristiwa kepada publik.

Kerangka Dasar Teori

Teori Agenda Setting

Maxwell McCombs dan Donald L. Shaw (Nurudin, 2007:195) adalah orang yang pertama kali memperkenalkan teori agenda setting. Teori ini muncul sekitar tahun 1973 dengan publikasi pertamanya berjudul "*The Agenda Setting Function of The Mass Media*". Secara singkat teori ini mengatakan media (khususnya media berita) tidak selalu berhasil memberitahu apa yang masyarakat pikir, tetapi media tersebut benar-benar berhasil memberitahu masyarakat berpikir tentang apa. Media massa selalu mengarahkan khalayak terhadap apa yang harus masyarakat lakukan. Media memberikan agenda-agenda melalui pemberitaannya, sedangkan masyarakat akan mengikutinya. Teori ini media mempunyai kemampuan untuk menyeleksi dan mengarahkan perhatian masyarakat pada gagasan atau peristiwa tersebut. Media mengatakan pada khalayak apa yang penting dan tidak penting serta mengatur apa yang harus dilihat dan tokoh siapa yang harus didukung. Asumsi dari teori ini adalah bahwa jika media memberi tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi masyarakat untuk penting. Jadi apa yang dianggap penting media, maka penting juga bagi masyarakat. Hal ini media diasumsikan memiliki efek yang sangat kuat, terutama karena asumsi ini berkaitan dengan proses belajar bukan dengan perubahan sikap dan pendapat.

Teori Konstruksi Sosial

Pada penelitian ini, teori yang dipakai sebagai dasar atau pijakan adalah konstruksi realitas oleh media massa dalam menghasilkan suatu berita. Proses konstruksi realitas tersebut, terbentuk pula proses pembingkai (*framing*) opini atau pernyataan narasumber yang menjadi fokus pada penelitian ini. Oleh karena itu, proses *framing* juga menjadi bagian dari teori konstruksi realitas. Realitas sosial adalah hasil konstruksi sosial dalam proses komunikasi tertentu. Membahas teori konstruksi sosial (*social construction*), tentu tidak bisa terlepas dari bangunan teoritik. Berawal dari istilah konstruktivisme, konstruksi realitas sosial terkenal sejak diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman melalui

bukunya yang berjudul *The Social Construction of Reality: A Treatise in The Sociological of Knowledge* tahun 1966. Konstruksi sosial tidak berlangsung dalam ruang hampa, namun sarat dengan kepentingan-kepentingan (Bungin, 2008:192). Bagi kaum konstruksionis, realitas itu bersifat subjektif. Realitas itu hadir, karena dihadirkan oleh konsep subjektif wartawan. Realitas tercipta lewat konstruksi, sudut pandang tertentu dari wartawan. Disini tidak ada realitas yang bersifat objektif, karena realitas itu tercipta lewat konstruksi dan pandangan tertentu. Realitas bisa berbeda-beda, tergantung pada bagaimana konsepsi ketika realitas itu dipahami oleh wartawan yang mempunyai pandangan berbeda (Eriyanto, 2012:21).

Teori Komunikasi Massa

Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner (Rakhmat, dalam Ardianto, 2009:3), yakni: *komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people)*. Definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa. Jadi sekalipun komunikasi itu disampaikan kepada khalayak yang banyak, seperti rapat akbar di lapangan luas yang dihadiri oleh ribuan, bahkan puluhan ribu orang, jika tidak menggunakan media massa, maka itu bukan komunikasi massa. Media komunikasi yang termasuk media massa adalah radio siaran, dan televisi- keduanya dikenal sebagai media elektronik; surat kabar dan majalah- keduanya disebut sebagai media cetak; serta media film. Film sebagai media komunikasi massa adalah film bioskop.

Pengertian Komunikasi Massa

Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak maupun media elektronik). Sebab, awal perkembangannya saja, komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media of mass communication* (media komunikasi massa). Ada beberapa definisi komunikasi massa yang dikemukakan oleh beberapa ahli, salah satunya oleh Michael W. Gamble dan Teri Kwal Gamble (Nurudin, 2007:8). Menurut mereka sesuatu bisa dikatakan sebagai komunikasi massa apabila:

1. Komunikator dalam komunikasi massa mengandalkan peralatan modern untuk menyebarkan atau memancarkan pesan secara cepat kepada khalayak yang luas dan tersebar.
2. Komunikator dalam komunikasi massa dalam menyebarkan pesan-pesanya bermaksud mencoba berbagai pengertian dengan jutaan orang yang tidak saling kenal atau mengetahui satu sama lain.
3. Pesan adalah milik publik. Artinya bahwa pesan ini bisa didapatkan dan diterima oleh banyak orang. Karena itu, diartikan milik publik.

4. Sebagai sumber, komunikator massa biasanya organisasi formal seperti jaringan, ikatan, atau perkumpulan. Dengan kata lain, komunikatornya tidak berasal dari seseorang tetapi lembaga. Lembaga ini pun biasanya berorientasi pada keuntungan, bukan organisasi suka rela dan nirlaba.
5. Komunikasi massa dikontrol oleh *gatekeeper* (penapis informasi). Artinya, pesan-pesan yang disebarkan dikontrol oleh sejumlah individu dalam lembaga tersebut sebelum disiarkan melalui media massa.
6. Umpan balik dalam komunikasi massa sifatnya tertunda. Kalau dalam jenis komunikasi lain, umpan balik bersifat langsung. Komunikasi yang dilakukan lewat surat kabar tidak bisa langsung dilakukan alias tertunda (*delayed*).

Surat Kabar

Surat kabar adalah sebutan bagi penerbitan pers yang masuk dalam media massa tercetak berupa lembaran berisi tentang berita-berita, karangan-karangan dan iklan serta diterbitkan secara berkala, bisa harian, mingguan, bulanan serta diedarkan secara umum, isinya pun harus aktual, juga harus bersifat universal, maksudnya pemberitaannya harus bersangkutan-paut dengan manusia dari berbagai golongan dan kalangan.

Surat Kabar adalah “Media komunikasi massa yang memuat serba-serbi pemberitaan, meliputi bidang politik, ekonomi, sosial budaya, maupun pertahanan dan keamanan. Fungsinya sebagai penyebar informasi pendidikan, menghibur, mengawasi atau mengatur massa” (Gunadi, 1998).

Adapun karakteristik dari Surat kabar adalah:

1. Publisitas, Penyebaran pesan kepada publik.
2. Periodesitas, Keteraturan terbit.
3. Universalitas, Menyampaikan pesan yang beragam, dan dapat diakses secara umum.
4. Aktualitas, Baru saja terjadi atau sedang terjadi, untuk setiap media bersifat relatif karena tergantung periodesitas media misal surat kabar pagi, atau surat kabar sore.
5. Terdokumentasi (Bisa diarsip)
6. Faktualitas (Sesuai dengan fakta)

Berita

Berita adalah produk dari konstruksi dan pemaknaan atas realitas. Pemaknaan seseorang atas suatu realitas bisa saja berbeda dengan orang lain, yang tentunya menghasilkan “realitas” yang berbeda pula. Karenanya, ukuran yang baku dan standar tidak bisa dipakai. Kalau ada perbedaan antara berita dan realitas yang sebenarnya, maka tidak dianggap sebagai kesalahan, tetapi memang seperti itulah pemaknaan mereka atas realitas. Oleh karena itu, berita bersifat subjektif: opini tidak dapat dihilangkan karena ketika meliput, wartawan melihat dengan perspektif dan pertimbangan positif. (Eriyanto, 2012:29)

Komunikasi Politik di Media Massa

Menurut Blake dan Haroldsen (1997) dalam bukunya “*A Taxonomy of Concepts in Communication*”, Komunikasi politik adalah komunikasi yang memiliki pengaruh aktual dan potensial mengenai fungsi dari pernyataan politik atau entitas politik lainnya (Zen. 2004.66). Sedangkan Nimmo mendefinisikan komunikasi politik sebagai komunikasi yang memiliki konsekuensi-konsekuensi yang mengatur perbuatan manusia didalam kondisi-kondisi konflik. Jika diambil definisi komunikasi politik menurut Blake, maka jelas bahwa untuk mengetahui “pernyataan politik” dan fungsi atau pengaruhnya maka media massa merupakan salah satu saluran komunikasi yang penting, selain komunikator dan isi pesan itu sendiri.

Analisis Framing

Pada dasarnya, analisis *framing* merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media. Gagasan mengenai *framing*, pertama kali dilontarkan oleh Beterson tahun 1955 (Sudibyo, dalam Sobur, 2012:161-162). Mulanya, *frame* dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Konsep ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Goffman pada 1974, yang mengandaikan *frame* sebagai kepingan-kepingan perilaku (*strips of behavior*) yang membimbing individu dalam membaca realitas (Sobur, 2012:162).

Analisis Framing Model Pan and Kosicki

Pendekatan ini perangkat *framing* dibagi menjadi empat struktur besar. *Pertama*, struktur sintaksis; *kedua*, struktur skrip; *ketiga*, struktur tematik; dan *keempat*, struktur retorik. Struktur sintaksis bisa diamati dari bagan berita. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa–pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa–peristiwa ke dalam bentuk susunan kisah berita. Dengan demikian, struktur sintaksis ini bisa diamati dari bagian berita (*headline* yang dipilih, *lead* yang dipakai, latar informasi yang dijadikan sandaran, sumber yang dikutip, dan sebagainya). Struktur skrip melihat bagaimana strategi bercerita atau bertutur yang dipakai wartawan dalam mengemas peristiwa. Kemudian, struktur tematik berhubungan dengan cara wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proporsi, kalimat, atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan ke dalam bentuk yang lebih kecil. Sedangkan struktur retorik berhubungan dengan cara wartawan menekankan arti tertentu. Dengan kata lain, struktur retorik melihat pemakaian pilihan kata, idiom, grafik, gambar, yang juga dipakai guna memberi penekanan pada arti tertentu. Menurut Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (dalam Eriyanto, 2012:290-291)

Realitas Media

Disebabkan sifat dan faktanya bahwa pekerjaan media massa adalah menceritakan peristiwa-peristiwa, maka seluruh isi media adalah realitas yang telah dikonstruksikan (*constructed reality*). Pembuatan berita di media pada dasarnya tak lebih dari penyusunan realitas-realitas hingga membentuk sebuah “cerita” (Tuchman, 1980, dalam Sobur, 2012:88). Isi media pada hakekatnya adalah hasil konstruksi realitas dengan bahasa sebagai perangkat dasarnya. Sedangkan bahasa bukan saja sebagai alat merepresentasikan realitas, namun juga bisa menentukan relief seperti apa yang akan diciptakan oleh bahasa tentang realitas tersebut. Akibatnya, media massa mempunyai peluang yang sangat besar untuk mempengaruhi makna dan gambaran yang hasilnya dari realitas yang dikonstruksikannya (Sobur, 2012:88).

Definisi Konsepsional

Definisi Konsepsional berfungsi sebagai jembatan teori dan penelitian agar tidak terjadi pengertian yang tumpang tindih dan kesalahpahaman dari konsep yang digunakan dalam penulisan skripsi ini. Definisi konsepsional dalam penulisan skripsi ini adalah *framing* (bingkai) pemberitaan pemilihan Gubernur Kaltim 2013 pada masa kampanye. *Framing* ini meliputi skema berita, kelengkapan berita, pembentukan teks secara keseluruhan (detail, maksud kalimat, hubungan antar kalimat, nominalisasi, koheransi, bentuk kalimat, kata ganti), dan penekanan fakta (leksikon, gambar, metafora, pengandaian). Media yang digunakan yaitu Kaltim Post dan Tribun Kaltim.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Tipe penelitian ini ialah deskriptif dengan menggunakan pendekatan Kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan aspek tertentu dari sebuah realitas yang dibingkai oleh Kaltim Post dan Tribun Kaltim menjadi sebuah berita yang kemudian menjadi realitas media dalam hal ini pemberitaan mengenai pemilihan Gubernur Kaltim 2013 pada masa kampanye. Format deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau fenomena realitas sosial dalam masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2006:68).

Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi tentang apa saja yang akan dibahas dalam penelitian ini. Peneliti akan lebih fokus terhadap aspek-aspek yang penting untuk dibahas. Selain itu fokus penelitian juga akan membantu peneliti mendalami aspek-aspek pembahasan. Sehingga diharapkan peneliti akan

mendapat kesimpulan yang lebih mendalam dan terfokus terhadap penelitian ini. Sesuai dengan permasalahan yang diangkat, maka fokus penelitian ini meliputi:

1. Struktur Sintaksis
2. Struktur Skrip
3. Struktur Tematik
4. Struktur Retoris

Jenis Sumber data

a. Data Primer

Sumber penelitian ini menggunakan teks berita yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti, yaitu teks berita yang berhubungan dengan pemberitaan Pilgub pada masa kampanye Kalimantan Timur pada tanggal 24 Agustus - 6 September 2013 yang berjumlah dua puluh berita di surat kabar Kaltim post dan Tribun kaltim.

b. Data Sekunder

Usaha yang dianggap relevan dalam pengumpulan data tidak terlepas dari obyek penelitian, maka diperlukan adanya sumber-sumber untuk melengkapi data penelitian sesuai dengan judul Analisis *Framing* Surat kabar Kaltim Post dan Tribun Kaltim Mengenai pemberitaan Pilgub Pada Masa kampanye Kalimantan Timur 2013 diantaranya dengan buku-buku, referensi, laporan jurnal, jurnal majalah dan sumber berita di internet.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, dalam penelitiannya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan kliping berita tentang Pilgub Kaltim 2013 pada masa Kampanye pada tanggal 24 Agustus - 6 September 2013. Kliping berita yang telah dipilih tersebut kemudian dianalisis oleh peneliti dimana berita tersebut sudah memenuhi kriteria perangkat *framing* dan penalaran berdasarkan metode analisis *framing* model Pan dan Kosicki.

Oleh sebab itu, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penelitian skripsi, yaitu :

1. *Library research*, yaitu penelitian kepustakaan, di mana di dalam penelitian peneliti menggunakan data dari literatur dan mempelajari buku-buku petunjuk teknis serta teori-teori yang dapat di gunakan sebagai bahan penelitian skripsi.
2. *Field work research*, yaitu penelitian langsung ke lapangan dengan cara:
 - a. Observasi
Penelitian, observasi di lakukan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data yang valid untuk melengkapi data primer maupun sekunder yang di lakukan baik secara formal maupun nonformal
 - b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapat data sekunder berupa arsip atau dokumen, dan karya ilmiah yang relevan dengan penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan analisis *Framing* metode Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Konsep *framing* dalam metode ini adalah strategi kontruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dan dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan berita (Eriyanto, 2012:289).

Model tersebut salah satu model yang paling populer dan banyak digunakan yang memfokuskan pada cara wartawan dalam memaknai suatu peristiwa. Sehingga perangkat wacana yang digunakan oleh wartawan menjadi perhatiannya. Melalui perangkat wacana seperti kata, kalimat, *lead*, foto atau gambar, merupakan alat untuk memahami media dalam mengemas berita.

Hasil dan Pembahasan

Diskusi Hasil Framing

Gambaran Umum Objek Penelitian Kaltim post danTribun Kaltim

Kaltim Post merupakan salah satu perusahaan pers adalah anak perusahaan dari Jawa Post Group berdiri pada tanggal 5 januari 1988, pada tahun pertama berdirinya Kaltim Post yang bernama Manuntung. Sekarang jaringannya mencapai 150 anak media cetak yang merambah di seluruh Indonesia, 20 stasiun tv, dan puluhan radio, sekarang Kaltim Post sudah menjangkau seluruh daerah (14 kota) dan yang terbesar adalah Samarinda dan Balikpapan, dan kini tirah (oplah) Kaltim Post Bermain di angka empat puluh ribu eksemplar tiap harinya. Slogan “*Harian Pagi Pertama dan Terbesar di Kalimantan Timur*”. Surat kabar ini mampu berada di jajaran surat kabar yang terbaik di Kalimantan Timur. Surat Kabar yang terbit pertama kali pada tanggal 8 mei 2003 ini adalah surat kabar pertama INDEPENDEN dan KREDIBEL, di Kalimantan Timur dan merupakan Kelompok Kompas Gramedia (KKG) dengan kantor pusat di Balikpapan.

Tribun Kaltim adalah salah satu surat kabar daerah di bawah bendera PT Indopersda Primamedia, anak perusahaan dari Kelompok Kompas Gramedia. Saat ini mempunyai wilayah edar di seluruh kabupaten dan kota Kalimantan Timur. Tentang konten halaman yang ada di Tribun Kaltim. Konten halaman umum yang didalamnya mencakup tribun bisnis, tribun market, tribun finance & investment, tribun facebook, tribun nasional, tribun manca, tribun *buffer*, tribun *line*, tribun bola, spot hot news dan berita-berita regional Kalimantan Timur (Tribun Etam).

Media *Cetak* memiliki kelebihan dalam hal *Repeatable* dapat dibaca berkali – kali dengan menyimpannya atau menglipingnya suatu berita. Namun media *Cetak* juga memiliki kekurangan dalam hal lambat, dari segi waktu tidak jarang kurang tersebut menjadi masalah bagi pembaca. Media cetak terkadang juga

dilengkapi dengan gambar atau foto yang lebih memperjelas isi berita yang ditampilkan. Selain itu ada kalanya berita tersebut bersifat *continue* (lanjutan) maka ada sedikit pengulangan mengenai berita sebelumnya sehingga pembaca benar-benar mengerti dan faham tentang isi dan alur berita tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan terhadap dua puluh berita di koran Kaltim Post dan Tribun Kaltim pada tanggal 24 Agustus – 6 September 2013 tentang pemberitaan Pemilihan Gubernur Kaltim pada masa kampanye. Peneliti dapat melihat dan mengetahui bagaimana media tersebut mengkonstruksikan sebuah realitas pada saat disusun menjadi teks berita melalui cara analisis *framing* (bingkai).

Keseluruhan hasil analisis *framing* yang dilakukan terhadap pemberitaan pemilihan Gubernur Kalimantan Timur 2013 pada masa kampanye, Penulis menemukan bahwa berita yang dimuat didalam surat kabar Kaltim Post dan Tribun Kaltim sudah dalam porsi yang sewajarnya dan dapat dikatakan objektif yang dimaksud dengan objektif didukung fakta/data. Berita-berita yang dimuat dalam surat kabar Kaltim Post dan Tribun Kaltim tersebut telah menggunakan beberapa sumber-sumber untuk memperhatikan keobjektifitasan media dan berimbangnnya informasi maupun data. Pemberitaannya Kaltim Post dan Tribun Kaltim tak hanya memakai satu sumber saja melainkan beberapa sumber yang terkait dalam hal tersebut. Terkait Pigub Kaltim, Kaltim Post dan Tribun Kaltim menggunakan sumber dari pihak KPU Provinsi maupun pihak kandidat calon Gubernur Kaltim. Tidak hanya itu untuk menguatkan pemberitaan Kaltim Post dan Tribun Kaltim juga menggunakan sumber-sumber kompeten lain seperti pakar Komunikasi politik dan pakar politik untuk melihat permasalahan Pilgub Kaltim 2013 pada masa kampanye tersebut dari kacamata yang berbeda.

Berita yang terdapat pada Kaltim Post dan Tribun Kaltim telah menerapkan prinsip kelengkapan berita dalam menuliskan berita. Melalui proses analisis *framing* (bingkai), peneliti menemukan bahwa berita yang dimuat di koran Kaltim Post hampir sama dengan Tribun Kaltim.

Jika ditinjau dari Teori Agenda Setting hal tersebut dilihat dari beberapa acuan yang meliputi penempatan informasi, durasi atau frekuensi lamanya pemberitaan, isu yang sifatnya sedang hangat, sampai kepada tingkat kredibilitas media yang mengangkat isu tersebut. Namun frekuensi penayangan merupakan aspek yang paling menonjol dalam agenda setting yang dilakukan Kaltim post dan Tribun Kaltim. Berita yang sedikit banyak menyinggung tentang pemilihan Gubernur Kaltim 2013 pada masa kampanye setiap hari selalu dimuat oleh Kaltim post dan Tribun Kaltim sejak tanggal 24 Agustus 2013 hingga 6 September 2013, dengan jumlah total dua puluh berita. Semua dilakukan untuk memberikan penonjolan terhadap pemberitaan tersebut. Kemudian Kaltim post dan Tribun Kaltim juga seringkali mengemas judul-judul berita dengan kalimat yang menarik khalayak, yang akhirnya merasa terpanggil untuk tahu isi dari berita dan membacanya. Bahkan jika berbicara lamanya pemberitaan, sejak beberapa hari pertama pada masa kampanye sampai saat penelitian ini berjalan pun masih ada

pemberitaan-pemberitaan tentang Pilgub Kaltim 2013. Hal-hal diatas telah membuktikan jika Katim post dan Tribun Kaltim telah menganggap berita Pilgub Kaltim pada masa kampanye merupakan sesuatu yang penting untuk diberitakan.

Secara keseluruhan, Kaltim Post dan Tribun Kaltim telah menggunakan lebih dari satu sumber pemberitaan yang memungkinkan Kaltim Post dan Tribun Kaltim mengemas pemberitaan secara jelas dan sesuai dengan fakta yang ada. Kaltim Post dan Tribun Kaltim dalam pemberitaannya tak lepas dari dua tema pemberitaan. Tema tersebut adalah dukungan terhadap pemerintah untuk menyukseskan Pilgub Kaltim dan permasalahan kandidat calon Gubernur dan wakil Gubernur. Kaltim Post dan Tribun Kaltim hampir secara keseluruhan terdapat unsur-unsur pemberitaan. Meskipun terkadang ada beberapa unsur yang tidak dilihat. Tetapi cukup diwakili oleh unsur-unsur yang ditekankan dan diberi porsi lebih.

Tinjauan realitas media, surat kabar Tribun Kaltim terlihat berusaha membangun realitas media yang mendekati dengan realitas yang sebenarnya. Pengamatan melalui analisis *framing*, penulis menemukan bahwa surat kabar Tribun Kaltim berusaha mengajak pembacanya untuk lebih dekat dengan realitas yang sesungguhnya. Sesungguhnya perangkat bahasa, sumber berita, penafsiran dan opini memberikan tempat bagi perspektif lain. Oleh karena itu maka konstruksi realitas sosial dalam masyarakat yang membaca surat kabar tersebut akan lebih dekat dengan realitas yang sesungguhnya terjadi. Penulis (wartawan) menggunakan kata bahasa dan simbol untuk menciptakan, memelihara dan mengembangkan realitas sosial.

Berdasarkan konstruksi realitas sosial yang dibangun oleh Kaltim Post melalui perangkat *framing* Pan and Kosicki, masih terlihat adanya sedikit pembingkaihan yang terjadi. Masih terdapat penonjolan-penonjolan yang sifatnya lebih ingin menggambarkan kondisi yang sedang terjadi di Pilgub Kaltim 2013. Upaya pembingkaihan tersebut dibidang masih dalam batas kewajaran karena terlihat Kaltim Post melakukan pemberitaan dengan berusaha sebisa mungkin melakukan *cover both side* (menampilkan dua sisi dalam pemberitaan) terhadap berita yang diberitakan dengan cara memakai sumber-sumber berita dari beberapa pihak yang terkait. Selain itu juga Kaltim Post berusaha untuk melengkapi unsur 5W+1H. Kaltim Post.

Kesimpulan

Berita dikemas dengan bahasa dan tulisan yang formal dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Struktur sintaksis, berita mengenai Pemilihan Gubernur Kaltim 2013 pada masa kampanye pada koran Kaltim Post dan Tribun Kaltim tersusun dalam bentuk tetap dan teratur sehingga membentuk piramida terbalik, mulai dengan judul *headline*, *lead*, episode, latar, dan penutup. Penyusunan dan penekanan fakta juga didukung oleh kutipan beberapa pihak yang menjadi pendukung informasi pemberitaan.

2. Struktur skrip, pemberitaan yang dilakukan oleh Kaltim Post dan Tribun Kaltim memiliki bentuk umum yang memiliki pola 5W+1H, hal ini tentu menunjukkan kelengkapan dalam penyajian berita tersebut. Mulai objek yang diberitakan, permasalahan yang terjadi sehingga membentuk suatu peristiwa, tempat terjadinya peristiwa yang diberitakan, penyebab terjadinya peristiwa, dan bagaimana kronologis dari peristiwa tersebut sampai waktu yang menunjukkan kapan terjadinya peristiwa dalam berita tersebut.
3. Struktur tematik, wartawan Kaltim Post dan Tribun Kaltim ingin mencoba menampilkan dan mengemas berita dengan tema yang sama, pemberitaan pemilihan Gubernur Kaltim 2013 pada masa kampanye. Berita yang ditampilkan berbentuk kalimat, dimana inti dari berita tersebut ditampilkan diawal paragraf kemudian untuk paragraf-paragraf selanjutnya berisi informasi pendukung lainnya.
4. Struktur retorik, wacana yang diberitakan oleh wartawan Kaltim Post dan Tribun Kaltim juga menunjukkan kecenderungan bahwa apa yang disampaikan itu sesuai dengan kejadian yang sebenarnya. Memakai dan memilih kata-kata yang ingin ditekankan, wartawan Kaltim Post dan Tribun Kaltim menampilkan sesuatu yang unik dan menarik, dimana kata-kata yang digunakan ialah sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Saran

Sedangkan saran-saran yang ingin peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Kaltim Post dan Tribun Kaltim sebagai salah satu media besar di Kalimantan Timur diharapkan memberikan sebuah edukasi atau pengetahuan terkait isu-isu yang terjadi di daerah maupun di nasional. Sehingga diharapkan masyarakat akan lebih memiliki pengetahuan dan akan bersikap kritis terhadap segala sesuatu yang terjadi.
2. Wartawan Kaltim Post dan Tribun Kaltim sebaiknya untuk lebih teliti dan cermat saat proses penulisan berita, karena peneliti melihat masih ada beberapa kata yang kurang tepat dalam penulisannya dan kurang menggunakan teknik penulisan yang benar seperti dalam pemakaian huruf besar dan huruf kecil. Serta dalam pemilihan gambar hendaknya harus disesuaikan dengan teks berita yang sedang di tampilkan.
3. Bagi pembacanya, hendaknya dapat memahami makna yang terdapat di media massa, dengan mencermati kata, kalimat istilah, isi berita serta validitas sumber informasi yang tersaji media massa. Serta aktif mencari informasi yang sama dari sumber media yang berbeda, untuk mengetahui kualitas kebenaran sebuah informasi.
4. Masyarakat diharapkan lebih kritis dalam melihat, memahami dan menyikapi sebuah berita yang dihadirkan oleh media massa. Hendaknya sebuah berita tidak ditelan mentah-mentah dan lebih selektif dalam memilih media sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

Daftar Pustaka

- (Ardianto, 2009: 3). Ardianto, Elvinaro, dkk.2009. *Komunikasi Massa*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Bungin, Burhan. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, dan Keputusan Konsmen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger dan Thomas Luckman*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Eriyanto, Analisis Framing, Kontruksi, Ideologi, dan politik Media, cet. Ke-3; (Yogyakarta; Lkis, 2012).
- Gunadi. 1998. *Himpunan Istilah Komunikasi*. Jakarta: Grafindo.
- Hasrullah. 2001. *Megawati Dalam Tangkapan Pers*. Yogyakarta: LkiS
- Nurudin, 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Santoso, Edi, Mite Setiansah, 2010, *Teori Komunikasi*, Penerbit : PT. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Zen, Fathurin. 2004. *NU POLITIK: Analisis Wacana Media*. Yogyakarta: LkiS.

Media Massa:

Kaltim Post, 2013
Tribun Kaltim,2013

Internet:

[Http://www.kpukaltim.web.id](http://www.kpukaltim.web.id)
[Http://www.epaperkaltimpost.web.id](http://www.epaperkaltimpost.web.id)